

ANALISIS *AUDITOR SWITCHING* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT REPORT LAG*

Ni Putu Budiadnyani¹; Putu Pande R. Aprilyani Dewi²; Putu Putri Prawitasari³

Universitas Pendidikan Nasional^{1,2,3}

Email : putubudiadnyani@undiknas.ac.id¹; aprilyanidewi@undiknas.ac.id²;
putuprawitasari@undiknas.ac.id³

ABSTRAK

Audit report lag, yang merupakan periode antara akhir tahun fiskal perusahaan dan tanggal laporan auditor, merupakan faktor penting yang mencerminkan efisiensi dan efektivitas proses audit. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak pergantian auditor dan ukuran perusahaan terhadap audit report lag, yang berkontribusi pada pemahaman yang lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021 – 2023. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria pemilihan sampel yaitu perusahaan property dan real estate yang menerbitkan laporan keuangan auditnya dan berakhir pada 31 Desember meliputi laporan keuangan dan laporan tahunan tahun 2021-2023 serta memiliki kelengkapan data yang berkaitan dengan auditor switching, ukuran perusahaan, dan audit report lag. Setelah dilakukan penyaringan berdasarkan kriteria, jumlah sampel akhir yang memenuhi syarat dan digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 33 perusahaan. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa meskipun pergantian auditor menunjukkan hubungan negatif dengan audit report lag, hubungan ini secara statistik tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pergantian auditor tidak dengan sendirinya menyebabkan peningkatan yang signifikan dalam waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit. Hasil penelitian ini juga menunjukkan korelasi negatif yang signifikan antara ukuran perusahaan dan audit report lag. Hal ini mengimplikasikan bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung mengalami penundaan audit yang lebih pendek.

Kata kunci : audit report lag, auditor switching, ukuran perusahaan

ABSTRACT

Audit report lag, which is the period between the end of a company's fiscal year and the date of the auditor's report, is an important factor that reflects the efficiency and effectiveness of the audit process. This study aims to explore the impact of auditor changes and company size on audit report lag, which contributes to a deeper understanding of the factors that influence the timeliness of financial reporting. The population in this study were all property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2021 - 2023. Sample selection using purposive sampling technique. The sample selection criteria are property and real estate companies that publish their audited financial reports and end on 31 December including financial statements and annual reports for 2021-2023 and have complete data relating to auditor switching, company size, and audit report lag. After filtering based on the criteria, the final sample size that meets the requirements and is used in this study is 33 companies. The research findings reveal that although auditor switching shows a negative relationship with audit report lag, this relationship is statistically

insignificant. This suggests that a change of auditor does not in itself cause a significant increase in the time taken to complete the audit. The results of this study also show a significant negative correlation between firm size and audit report lag. This implies that larger companies tend to experience shorter audit report lags.

Keywords: audit report lag, auditor switching, firm size

PENDAHULUAN

Audit report lag, yang mewakili durasi antara akhir tahun fiskal perusahaan dan tanggal laporan auditor, telah menjadi titik fokus dalam berbagai penelitian karena berfungsi sebagai indikator negosiasi auditor-klien dan efisiensi audit (Durand, 2018). Pelaporan yang tepat waktu sangat penting bagi investor, karena penundaan dapat berdampak negatif terhadap harga dan imbal hasil saham (Al-Ghanem & Hegazy, 2011). Penundaan dapat mengurangi nilai laporan keuangan, yang menyebabkan investor mencari informasi alternatif. Audit report lag bukanlah hal yang sepele, karena dapat memiliki implikasi yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengambilan keputusan investor. Investor sering melihat audit report lag sebagai sinyal negatif, karena dapat menunjukkan adanya potensi masalah atau inefisiensi di dalam perusahaan. Penundaan audit yang berkepanjangan dapat mengikis kepercayaan investor dan mempengaruhi harga dan return saham. Ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit menentukan seberapa cepat perusahaan mempublikasikan laporan keuangan, terutama kepada regulator.

Perusahaan harus menyediakan laporan keuangan yang informatif, transparan, dan tepat waktu agar pihak eksternal dapat menilai kinerjanya (Asmara & Situanti, 2018). Keterlambatan penyampaian laporan keuangan terjadi ketika periode penyelesaian audit melebihi batas waktu yang ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Di Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan mewajibkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit untuk diserahkan dalam waktu 4 bulan setelah tahun fiskal berakhir. Regulator mengakui pentingnya informasi keuangan yang tepat waktu untuk pasar modal dan telah menetapkan kerangka waktu wajib untuk pelaporan laporan keuangan yang telah diaudit (Sultana et al., 2014). Keterlambatan dalam proses audit yang membuat perusahaan tidak dapat memenuhi tenggat waktu peraturan ini dapat berdampak negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Memahami faktor-faktor yang berkontribusi terhadap audit report lag, seperti pergantian auditor dan ukuran perusahaan, sangat

penting untuk meningkatkan ketepatan waktu dan kualitas pelaporan keuangan, yang penting untuk pengambilan keputusan investor.

Auditor harus independen dan obyektif ketika menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Perikatan kantor akuntan publik oleh perusahaan merupakan perjanjian jasa audit dimana auditor memiliki tanggung jawab untuk memberikan penilaian yang obyektif atas kewajaran laporan keuangan perusahaan. Kepatuhan auditor terhadap standar auditing dapat berdampak pada lamanya audit report lag (Prasetyo et al., 2021). Auditor independen membantu memastikan keakuratan dan kredibilitas laporan keuangan. Perusahaan yang mengganti auditor dapat mengalami penundaan audit yang lebih lama karena auditor baru perlu membiasakan diri dengan operasi dan pengendalian internal klien. Sebaliknya, beberapa perusahaan mengganti auditor karena keterlambatan audit yang ada, dengan harapan auditor baru dapat mempercepat prosesnya. Pergantian auditor, keputusan untuk mengganti auditor eksternal, dapat secara signifikan mempengaruhi keterlambatan audit.

Namun, beberapa perusahaan mengganti auditor justru untuk mempercepat proses audit, karena percaya bahwa auditor baru dapat menyelesaikan audit dengan lebih efisien. Literatur yang ada mengindikasikan adanya keterlambatan audit dalam pelaporan keuangan di seluruh dunia (Lai et al., 2020). Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan komponen fundamental dari pelaporan tujuan umum yang berkualitas, yang memainkan peran penting dalam nilai perusahaan dan mengurangi asimetri informasi (Sultana et al., 2014). Perusahaan dengan penundaan audit yang lebih lama dapat menghadapi konsekuensi negatif, termasuk skeptisisme investor dan potensi pengawasan dari regulator. Sebaliknya, laporan audit yang tepat waktu dapat meningkatkan kepercayaan investor, mengurangi asimetri informasi, dan meningkatkan efisiensi pasar. Namun, penundaan dalam mengaudit laporan keuangan dapat menyebabkan penundaan publikasi secara keseluruhan (Khoufi & Khoufi, 2018). Oleh karena itu, tekanan diberikan kepada auditor eksternal untuk menyelesaikan audit dan menyampaikan laporan dengan segera (Al-Qublan et al., 2020). Kegagalan dalam menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit secara tepat waktu dapat memengaruhi kegunaan informasi yang diberikan kepada pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan tersebut, yang pada gilirannya akan mengurangi nilai ekonomi dari informasi tersebut. Teknologi yang berkembang dan media baru

memperkuat dilema auditor terkait relevansi dan keandalan informasi dalam masyarakat yang serba cepat dan digerakkan oleh berita saat ini (Sultana et al., 2014).

Ukuran perusahaan adalah faktor penting lainnya yang perlu dipertimbangkan. Perusahaan yang lebih besar sering kali memiliki operasi yang lebih kompleks, kontrol internal yang luas, dan volume transaksi yang lebih tinggi, yang dapat menyebabkan penundaan audit yang lebih lama (Al-Ghanem & Hegazy, 2011). Perusahaan yang lebih kecil, di sisi lain, mungkin mengalami penundaan audit yang lebih pendek karena mereka biasanya memiliki struktur yang tidak terlalu kompleks dan lebih sedikit transaksi yang harus diaudit. Oleh karena itu, ukuran perusahaan dapat secara signifikan mempengaruhi durasi proses audit dan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Ukuran perusahaan, yang sering diukur dengan total aset, merupakan faktor yang sering diteliti dalam penelitian audit report lag (Lai et al., 2020). Perusahaan yang lebih besar mungkin memiliki sistem akuntansi yang lebih kompleks, volume transaksi yang lebih besar, dan kontrol internal yang lebih rumit, yang semuanya dapat memperpanjang proses audit. Namun, perusahaan yang lebih besar mungkin juga memiliki lebih banyak sumber daya, sistem akuntansi yang canggih, dan pengendalian internal yang lebih kuat, yang berpotensi mengarah pada waktu penyelesaian audit yang lebih cepat (Asmara & Situanti, 2018). Audit report lag dipengaruhi oleh lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan bukti-bukti yang dibutuhkan untuk merumuskan opini audit (Oh & Jeon, 2022).

Auditor harus mengumpulkan bukti audit yang cukup dan tepat untuk mendukung opini yang akan dikeluarkan. Penyampaian informasi kepada auditor secara menyeluruh dan cepat dapat mengurangi penundaan, meningkatkan nilai dan kepercayaan informasi keuangan serta berpotensi meningkatkan akses pembiayaan bank (Escaloni & Mareque, 2021). Audit dapat menjadi lebih kompleks tergantung pada sifat aset yang diverifikasi. Sebagai contoh, perusahaan dengan proporsi persediaan yang tinggi membutuhkan perhatian khusus, prosedur verifikasi, dan waktu yang lebih lama (Khoufi & Khoufi, 2018). Perusahaan real estat sering kali memiliki persediaan properti yang luas dan beragam. Karakteristik unik dari sektor properti, seperti penilaian aset real estat dan pelaporan pendapatan dan biaya sewa, berkontribusi pada peningkatan kompleksitas audit dan penundaan audit yang lebih lama. Selain itu, perusahaan properti mungkin memiliki banyak anak perusahaan dan perusahaan patungan yang memerlukan

pelaporan keuangan konsolidasi, sehingga menambah beban kerja audit dan potensi penundaan. Faktor-faktor ini, ditambah dengan kebutuhan akan keahlian khusus dalam akuntansi real estat, mengakibatkan perpanjangan waktu audit untuk perusahaan sektor properti.

Auditor harus bersikap independen dan obyektif dalam menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Perikatan kantor akuntan publik oleh perusahaan merupakan perjanjian jasa audit dimana auditor memiliki tanggung jawab untuk memberikan penilaian yang objektif atas kewajaran laporan keuangan perusahaan. Kepatuhan auditor terhadap standar auditing dapat berdampak pada lamanya audit report lag (Prasetyo et al., 2021). Auditor independen membantu memastikan keakuratan dan kredibilitas laporan keuangan. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa pergantian auditor tidak selalu meningkatkan audit report lag. Pergantian auditor berpotensi mempercepat proses audit jika auditor yang baru mampu menyelesaikan audit secara lebih efisien dibandingkan auditor sebelumnya, terutama pada kasus-kasus di mana penundaan audit yang ada disebabkan oleh ketidakcakapan auditor sebelumnya. Oleh karena itu, dampak pergantian auditor terhadap keterlambatan audit dapat bervariasi, tergantung pada keadaan spesifik perusahaan dan kemampuan relatif dari auditor yang masuk dan yang keluar.

Ketepatan waktu pelaporan audit berkaitan erat dengan teori keagenan, yang mengkaji hubungan antara prinsipal (seperti pemegang saham) dan agen (seperti manajer) dalam suatu perusahaan. Teori keagenan menyatakan bahwa agen mungkin memiliki insentif untuk menahan atau menunda rilis informasi keuangan, yang mungkin tidak menguntungkan bagi kepentingan mereka. Dengan memberikan laporan audit secara tepat waktu, auditor independen membantu mengurangi asimetri informasi ini dan meningkatkan transparansi pelaporan keuangan, yang sangat penting untuk tata kelola perusahaan yang efektif dan melindungi kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Auditor mengurangi asimetri informasi dengan memberikan laporan audit yang tepat waktu yang mempromosikan tata kelola perusahaan. Ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan sangat penting bagi semua pengguna laporan keuangan, terutama pemegang saham dan calon investor yang mengandalkan laporan keuangan yang telah diaudit ketika membuat keputusan investasi (Lai et al., 2020).

Laporan keuangan yang telah diverifikasi oleh auditor menghilangkan konflik kepentingan antara pemilik dan manajer yang muncul ketika salah satu pihak memiliki informasi yang lebih banyak atau lebih baik daripada pihak lainnya. Investor umumnya lebih menyukai jeda pelaporan yang lebih pendek untuk menyesuaikan preferensi investasi mereka (Al-Qublan et al., 2020). Akibatnya, lebih banyak tekanan yang diberikan kepada auditor eksternal agar mereka dapat menyelesaikan audit dan kemudian menyampaikan laporan tanpa penundaan. Ketepatan waktu adalah atribut penting dari informasi akuntansi keuangan, karena meningkatkan kegunaan dan nilai ekonomi dari informasi yang diberikan. Pelaporan keuangan yang tepat waktu meningkatkan kepercayaan investor dengan mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan proses pengambilan keputusan.

Keterlambatan penerbitan laporan audit menjadi isu yang kritis karena laporan audit merupakan hal yang penting bagi pengguna laporan keuangan (Escaloni & Mareque, 2021). Penundaan dalam pengungkapan opini auditor menandakan adanya potensi ketidakberesan atau kecurangan kepada manajer, pemegang saham, dan investor, sehingga menyebabkan mereka kehilangan kepercayaan terhadap laporan keuangan (Al-Qublan et al., 2020). Oleh karena itu, auditor harus menyelesaikan audit dan menyampaikan laporan secara tepat waktu untuk memastikan pengungkapan yang cepat atas opini auditor terhadap informasi keuangan. Laporan audit yang tertunda dapat mengindikasikan adanya ketidakberesan atau kecurangan, yang menyebabkan hilangnya kepercayaan para pemangku kepentingan. Pengguna laporan keuangan mengandalkan informasi yang tepat waktu dan dapat diandalkan ketika membuat keputusan investasi. Auditor harus menyelesaikan audit dengan segera untuk memastikan pengungkapan opini atas informasi keuangan secara tepat waktu. Kegagalan dalam menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit secara tepat waktu dapat mempengaruhi kegunaan informasi yang diberikan kepada pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan tersebut, yang pada gilirannya akan mengurangi nilai ekonomi dari informasi tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori keagenan menjelaskan perilaku prinsipal dan agen (Jensen & Meckling, 1976). Prinsipal berfokus pada keuntungan finansial dari investasi perusahaan, sedangkan agen mencari kepuasan tidak hanya dari kompensasi finansial tetapi juga dari keterlibatan mereka dalam hubungan keagenan, seperti memutuskan untuk mengganti

auditor karena ketidaksepakatan atas praktik akuntansi tertentu. Auditor sebagai pihak ketiga yang independen berperan penting dalam memitigasi konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan (Darmayanti et al., 2021). Oleh karena itu, pergantian auditor diyakini dapat mempengaruhi audit report lag.

Kantor Akuntan Publik yang memiliki masa perikatan yang lebih lama dengan suatu perusahaan biasanya mengalami audit report lag yang lebih pendek. Hal ini dikarenakan mereka memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai pelaporan keuangan perusahaan. Perusahaan dapat mengganti auditor karena berbagai alasan, termasuk ketidakpuasan terhadap layanan auditor saat ini, pertimbangan biaya, atau keinginan untuk mendapatkan perspektif yang baru (Lambert et al., 2017). Pergantian auditor telah terbukti memiliki pengaruh positif terhadap audit delay. Ketika sebuah perusahaan mengganti auditor eksternalnya, auditor baru harus menginvestasikan waktu dan sumber daya untuk memahami sistem pelaporan keuangan, pengendalian internal, dan operasi perusahaan secara keseluruhan. Proses pengenalan ini dapat menyebabkan waktu penyelesaian audit yang lebih lama dan, akibatnya, meningkatkan keterlambatan audit. Perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki operasi yang lebih kompleks, transaksi yang ekstensif, dan cakupan kegiatan yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Transisi dari satu auditor ke auditor lain mengharuskan auditor baru untuk melakukan prosedur tambahan untuk menilai risiko, mengevaluasi kecukupan kebijakan dan estimasi akuntansi, dan memastikan kepatuhan terhadap standar pelaporan. Penelitian sebelumnya (Praptika & Rasmini, 2016) mengungkapkan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif terhadap audit report lag. Dengan demikian, dirumuskan hipotesis sebagai berikut

H₁: Auditor switching berpengaruh positif signifikan terhadap audit report lag.

Ukuran perusahaan merupakan faktor penting yang perlu dipertimbangkan ketika membahas panjangnya keterlambatan audit (Khoufi & Khoufi, 2018). Berdasarkan teori keagenan, perusahaan yang lebih besar biasanya berada di bawah pengawasan publik yang lebih besar dan mengandalkan pelaporan yang tepat waktu untuk mempertahankan investor. Selain itu, ada lebih banyak hal yang dapat dilakukan oleh kantor akuntan publik yang besar atau besar dengan kantor akuntan publik yang kecil untuk memberikan produktivitas dan fleksibilitas yang lebih besar pada kantor akuntan publik yang besar. Oleh karena itu, ukuran perusahaan yang laporan

keuangannya diaudit mempengaruhi lamanya penundaan audit karena perusahaan yang lebih besar membutuhkan lebih banyak pengambilan sampel dan prosedur audit yang komprehensif (Al-Ghanem & Hegazy, 2011). Ukuran perusahaan, yang sering diukur dengan total aset atau pendapatan, dapat mempengaruhi keterlambatan audit. Perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki operasi yang lebih kompleks dan sistem pelaporan keuangan yang ekstensif, yang membutuhkan lebih banyak waktu dan tenaga dari auditor untuk memeriksa dan memverifikasi informasi keuangan secara menyeluruh (Yaacob & Mohamed, 2021).

Namun, temuan tersebut menunjukkan hubungan negatif antara penundaan audit dan ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset (Al-Ghanem & Hegazy, 2011). Selain itu, perusahaan yang lebih besar sering kali mendapat pengawasan yang lebih besar dari investor, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya, yang memotivasi mereka untuk memastikan pelaporan keuangan yang tepat waktu dan akurat (Prasetyo et al., 2021). Perusahaan yang lebih besar mungkin memiliki kontrol internal yang lebih kuat, yang memberikan auditor akses yang lebih baik ke data yang diperlukan dan mengurangi tingkat pengujian substantif (Khoufi & Khoufi, 2018). Perusahaan dengan aset yang lebih besar cenderung memiliki penundaan audit yang lebih pendek (Yaacob & Mohamed, 2021). Semakin besar nilai aset yang dimiliki perusahaan, maka audit report lag yang dimiliki semakin pendek, begitu pula sebaliknya (Suryanto, 2016). Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap audit report lag (Lai et al., 2020; Yaacob & Mohamed, 2021). Berdasarkan tinjauan literatur tersebut, maka dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap audit report lag.

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021 – 2023 dengan menggunakan laporan keuangan tahunan. Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini

digunakan untuk mendapatkan informasi berdasarkan kriteria atau informasi. Kriteria dari pemilihan sampel yaitu: perusahaan *property* dan *real estate* yang menerbitkan laporan keuangan auditnya dan berakhir pada 31 Desember meliputi laporan keuangan dan laporan tahunan tahun 2021-2023 serta memiliki kelengkapan data yang berkaitan dengan *auditor switching*, ukuran perusahaan, dan audit report lag.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit report lag*. Audit report lag merupakan rentangan waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun keuangan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan. Pada penelitian ini, audit report lag dihitung dengan mengurangi tanggal laporan audit dengan tanggal laporan keuangan.

Variabel independent dalam penelitian ini adalah *auditor switching* dan ukuran perusahaan. *Auditor switching* merupakan perubahan atau pergantian KAP yang terjadi antara periode sebelumnya dan periode berjalan. Apabila terdapat perubahan KAP maka terjadi auditor switching pada periode berjalan. Pada penelitian ini apabila perusahaan mengganti KAP-nya maka akan diberi nilai 1. Sedangkan perusahaan yang tidak mengganti KAP-nya akan diberi nilai 0. Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar ataupun kecil suatu perusahaan yang dapat kita lihat melalui besarnya jumlah aset perusahaan. Skala ini dapat menunjukkan kondisi perusahaan dengan ukuran perusahaan yang lebih besar akan memiliki sumber dana yang lebih besar juga dalam membiayai investasi dan menghasilkan laba. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan dihitung menggunakan proksi log natural (Ln) dari total aset perusahaan.

Penelitian ini menggunakan metode analisis data Regresi Linier Berganda dengan bantuan aplikasi statistik SPSS for Windows. Model regresi linear dalam penelitian ini, dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut:

Persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	=	audit report lag
α	=	nilai konstanta
β_1	=	koefisien regresi <i>auditor switching</i>
β_2	=	koefisien regresi ukuran perusahaan
X_1	=	<i>auditor switching</i>
X_2	=	ukuran perusahaan
ε	=	standar eror

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021 – 2023. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 78 perusahaan. Setelah dilakukan penyaringan berdasarkan kriteria, jumlah sampel akhir yang memenuhi syarat dan digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 33 perusahaan. Saat melakukan pengolahan data menggunakan SPSS terdapat 9 sampel yang outlier, sehingga sebanyak 90 sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Pertama, statistik deskriptif disajikan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian, yaitu jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Audit report lag adalah selisih tanggal pelaporan audit dengan laporan keuangan tahunan, pelaporan terpendek adalah 54 hari dimiliki oleh perusahaan PT Puradelta Lestari Tbk (DMAS) tahun 2021 dengan tanggal pelaporan audit pada 24 Februari 2022, nilai rata-rata audit report lag sebesar 91,22 masih kurang taat, karena dalam Peraturan No. 14 /POJK.04/2022 menyatakan batas waktu pelaporan 90 hari setelah akhir tahun buku. *Auditor switching* memiliki nilai minimal sebesar 0, nilai maksimal sebesar 1, nilai rata-rata sebesar 0,53 dan standar deviasi sebesar 0,502 pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2023. Ukuran perusahaan dihitung dengan logaritma natural dari total aset. Ukuran perusahaan memiliki nilai minimal sebesar 18,720 yang dimiliki oleh PT Bekasi Asri Pemula Tbk (BAPA) pada tahun 2023, nilai maksimal sebesar 24,925, dengan nilai rata-rata sebesar 22,4699.

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kelayakan data sebelum dilakukan regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heterokedastisitas. Setelah data telah melewati uji asumsi klasik, maka dilakukan regresi. Tabel 2 menunjukkan hasil hasil regresi.

Hipotesis pertama menyatakan bahwa *auditor switching* berpengaruh negatif signifikan terhadap audit report lag. Tabel 2 menunjukkan bahwa hubungan antara auditor switching dengan audit report lag adalah negatif sebesar 0,016 dengan nilai signifikansi 0,134 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yang berarti bahwa secara langsung *auditor switching* negatif namun tidak signifikan pada audit report lag. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka hipotesis pertama ditolak.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hubungan antara pergantian auditor dan audit report lag seperti yang diprediksi oleh teori keagenan. Meskipun teori keagenan menyatakan bahwa pergantian auditor dapat menyebabkan penundaan audit yang lebih lama karena auditor baru perlu membiasakan diri dengan klien, temuan penelitian ini menunjukkan hubungan negatif tetapi tidak signifikan antara kedua variabel tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain di luar pergantian auditor mungkin memainkan peran yang lebih signifikan dalam menentukan audit report lag untuk perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menemukan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap audit report lag (Syachrudin & Nurlis, 2018). Salah satu penjelasan yang mungkin untuk hasil ini adalah bahwa auditor yang menerima klien baru mempertimbangkan faktor-faktor penting seperti memahami bisnis klien, situasi perusahaan, materialitas, dan risiko audit sebelum melakukan audit. Hasil temuan ini tidak sejalan dengan Praptika & Rasmini (2016) yang menyimpulkan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif terhadap audit report lag.

Auditor umumnya memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sebanding karena persyaratan sertifikasi dan pelatihan. Hal ini membantu mengurangi dampak pergantian auditor terhadap audit report lag, karena auditor yang baru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sebanding untuk menjalankan tugasnya secara efektif. Sifat standar kualifikasi auditor dan basis pengetahuan teknis yang sama di antara para-auditor dapat memfasilitasi transisi yang lebih lancar ketika perusahaan mengganti auditor eksternalnya. Meskipun mungkin masih ada beberapa pengenalan yang diperlukan, dampak keseluruhan terhadap waktu penyelesaian audit mungkin relatif terbatas dibandingkan dengan faktor-faktor lain yang berkontribusi terhadap penundaan audit.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap audit report lag. Tabel 2 menunjukkan bahwa hubungan antara ukuran perusahaan dengan audit report lag adalah negatif sebesar 0,029 dengan nilai signifikansi sebesar 0,012 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, yang berarti secara langsung ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit report lag.

Hubungan dengan teori keagenan konsisten dengan hasil temuan. Perusahaan yang lebih besar biasanya mendapat pengawasan yang lebih besar dan memiliki

pengendalian internal yang lebih kuat, yang dapat memfasilitasi audit yang lebih tepat waktu dan efisien, yang mengarah pada penundaan audit yang lebih pendek. Hubungan negatif dan signifikan antara ukuran perusahaan dan audit report lag sejalan dengan prediksi teori keagenan. Hasil ini mendukung (Afify, 2009) yang menyatakan bahwa perusahaan besar adalah pelapor yang cepat. Penelitian ini menggunakan log total aset sebagai ukuran perusahaan dan menemukan hubungan negatif dengan audit report lag. Lai et al. (2020), penelitian ini juga menemukan hubungan negatif antara audit report lag dan ukuran perusahaan. Perusahaan yang lebih besar mungkin memiliki kontrol internal yang lebih kuat, sehingga auditor lebih mengandalkan kontrol tersebut dan mengurangi pengujian substantif, sehingga memperpendek audit report lag. Prasetyo et al. (2021), hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar didesak untuk meminimalkan penundaan audit karena adanya pengawasan yang konstan oleh investor dan badan pengawas. Ukuran perusahaan juga memungkinkan alokasi dana yang lebih baik untuk biaya audit, yang berpotensi menyebabkan penundaan audit yang lebih pendek.

KESIMPULAN

Penelitian ini menguji dampak pergantian auditor dan ukuran perusahaan terhadap audit report lag khususnya pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2021 dan 2023. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa meskipun pergantian auditor menunjukkan hubungan negatif dengan audit report lag, hubungan ini secara statistik tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pergantian auditor tidak dengan sendirinya menyebabkan peningkatan yang signifikan dalam waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit. Penjelasan yang mungkin untuk hal ini adalah sifat standar dari pelatihan dan sertifikasi auditor, yang memastikan tingkat dasar kompetensi dan keakraban dengan prosedur audit di seluruh auditor yang berbeda. Akibatnya, transisi ke auditor baru mungkin tidak menimbulkan penundaan yang signifikan karena auditor baru dapat dengan cepat beradaptasi dan melaksanakan tugasnya secara efektif.

Sebaliknya, penelitian ini menunjukkan korelasi negatif yang signifikan antara ukuran perusahaan dan keterlambatan audit. Hal ini mengimplikasikan bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung mengalami penundaan audit yang lebih pendek. Hasil ini kemungkinan berasal dari fakta bahwa perusahaan yang lebih besar tunduk

pada pengawasan yang lebih ketat dari investor, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya. Untuk memenuhi tuntutan transparansi dan akuntabilitas ini, perusahaan yang lebih besar sering kali menerapkan sistem pengendalian internal yang lebih canggih dan efektif, sehingga merampingkan proses audit. Selain itu, perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki sumber daya yang lebih besar, sehingga memungkinkan mereka untuk mengalokasikan dana yang cukup untuk biaya audit dan memastikan penyelesaian audit secara tepat waktu.

Penelitian ini menambah khasanah pengetahuan dengan memberikan bukti empiris mengenai bagaimana pergantian auditor dan ukuran perusahaan mempengaruhi audit report lag, khususnya pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan menguji hubungan ini dalam konteks khusus ini, penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi perusahaan, auditor, regulator, dan investor yang beroperasi di pasar Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Afify, H. A. E. (2009). Determinants of Audit Report Lag: Does Implementing Corporate Governance Have Any Impact? Empirical Evidence From Egypt. *Journal of Applied Accounting Research*, 10(1), 56–86. <https://doi.org/10.1108/09675420910963397>
- Al-Ghanem, W., & Hegazy, M. (2011). An Empirical Analysis Of Audit Delays And Timeliness Of Corporate Financial Reporting In Kuwait. *Eurasian Business Review*, 1, 73–90.
- Al-Qublani, A. A. M., Kamardin, H., & Shafie, R. (2020). Audit Committee Chair Attributes and Audit Report Lag in an Emerging Market. *International Journal of Financial Research*, 11(4), 475–492. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n4p475>
- Asmara, R. Y., & Situanti, R. (2018). The effect of audit tenure and firm size on financial reporting delays. *International Journal of Economics and Business Administration*, 6(3), 115–126.
- Darmayanti, N., Africa, L. A., & Mildawati, T. (2021). the Effect of Audit Opinion, Financial Distress, Audit Delay, Change of Management on Auditor Switching. *International Journal of Economics and Finance Studies*, 13(1), 173–193. <https://doi.org/10.34109/ijefs.202112230>
- Durand, G. (2018). The determinants of audit report lag: a meta-analysis. *Managerial Auditing Journal*, 34(1), 44–75. <https://doi.org/10.1108/MAJ-06-2017-1572>
- Escaloni, S., & Mareque, M. (2021). Audit Report Lag. Differential Analysis Between Spanish SMEs and non-SMEs. *Sustainability (Switzerland)*, 13(22), 1–21. <https://doi.org/10.3390/su132212830>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Khoufi, N., & Khoufi, W. (2018). An Empirical Examination of The Determinants of Audit Report Delay in France. *Managerial Auditing Journal*, 33(8–9), 700–714.

- <https://doi.org/10.1108/MAJ-02-2017-1518>
- Lai, T. T. T., Tran, M. D., Hoang, V. T., & Nguyen, T. H. L. (2020). Determinants influencing audit delay: The case of Vietnam. *Accounting*, 6(5), 851–858. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.5.009>
- Lambert, T. A., Jones, K. L., Brazel, J. F., & Showalter, D. S. (2017). Audit time pressure and earnings quality: An examination of accelerated filings. *Accounting, Organizations and Society*, 58, 50–66. <https://doi.org/10.1016/j.aos.2017.03.003>
- Oh, H. M., & Jeon, H. J. (2022). The Effect of Board Characteristics on the Relationship between Managerial Overconfidence and Audit Report Lag: Evidence from Korea. *International Journal of Applied Economics, Finance and Accounting*, 13(2), 50–60. <https://doi.org/10.33094/ijaefa.v13i2.616>
- Praptika, P., & Rasmini, N. (2016). Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor Dan Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(3), 2052–2081.
- Prasetyo, I., Aliyyah, N., Rusdiyanto, R., Nartasari, D. R., Nugroho, S., Rahmawati, Y., Groda, S. P., Setiawan, S., Triangga, B., Mailansa, E., Prayogi, G. D., Etruly, N., Jazuli, M., Wahyuningsih, N. D., Kusumawati, N. D., Kurniawan, S., Ratri, I. N., Atmojo, W., Sugiarno, Y., ... Rochman, A. S. ur. (2021). What Affects Audit Delay in Indonesia? *Academy of Entrepreneurship Journal*, 27(2), 1–15.
- Sultana, N., Singh, H., & Van der Zahn, J. L. W. M. (2014). Audit Committee Characteristics and Audit Report Lag. *International Journal of Auditing*, 19(2), 72–87. <https://doi.org/10.1111/ijau.12033>
- Suryanto, T. (2016). Audit delay and its implication for fraudulent financial reporting: A study of companies listed in the Indonesian Stock Exchange. *European Research Studies Journal*, 19(1), 18–31. <https://doi.org/10.35808/ersj/503>
- Syachrudin, D., & Nurlis. (2018). Influence of company size, audit opinion, profitability, solvency, and size of public accountant offices to delay audit on property sector manufacturing companies listed in Indonesia stock exchange. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 7(10), 106–111.
- Yaacob, N. M., & Mohamed, N. (2021). Determinants of audit delay: An analysis of post malaysian financial reporting standards (mfrs) adoption. *Management and Accounting Review*, 20(3), 1–26. <https://doi.org/10.24191/mar.v20i03-01>
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222–243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

TABEL

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Jumlah Sampel	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Nilai Rata-Rata	Standar Deviasi
<i>Auditor switching</i>	90	0,000	1,000	0,478	0,502
Ukuran perusahaan	90	18,720	24,930	22,467	1,567
Audit report lag	90	54,000	234,000	91,222	24,743

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Keterangan	Nilai Beta	Signifikansi
(Constant)	1,962	0,000
Auditor switching	-0,016	0,134
Ukuran perusahaan	-0,009	0,012